

**INDUSTRI KERIPIK BALADO CHRISTINE HAKIM
DI PADANG TAHUN 1990-2007**

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA PANITIA UJIAN FAKULTAS ILMU BUDAYA
GUNA MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA ILMU SEJARAH**

Disusun Oleh

MAHARANI RAHMAN

BP 04181008



FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2011

ABSTRAK

Skripsi ini diberi judul "Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang tahun 1990-2007". Penulisan ini bertujuan mengungkapkan latar belakang berdirinya industri Keripik Balado Christine Hakim. Pemilihan industri Keripik Balado Christine Hakim sebagai penelitian karena industri Keripik Balado Christine Hakim merupakan industri makanan yang mempunyai keunikan baik dalam rasa keripik baladonya, dan dalam memanjakan para konsumen. Batasan awal penelitian diambil tahun 1990, karena pada tahun ini merupakan awal mulanya usaha keripik balado Christine Hakim didirikan. Sementara batas akhir penelitian tahun 2007, karena pada tahun ini industri Keripik Balado Christine Hakim menerima penghargaan dari Indonesian Book of Record, yang merupakan penghargaan atas toko oleh-oleh yang paling laku dan paling enak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristic (mengumpulkan sumber), kritik yang terdiri dari kritik intern dan kritik ekstern, interpretasi (pemahaman sumber) dan historiografi (penulisan sejarah). Sumber diperoleh melalui studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh sumber sekunder, sementara sumber primer, dilakukan wawancara dengan Christine Hakim dan karyawan Keripik Balado Christine Hakim dan informan-informan lainnya yang terlibat untuk mendukung penulisan skripsi ini.

Hasil penelitian terhadap industri keripik balado Christine Hakim menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha makanan, sangat diperlukan kedisiplinan dalam menjaga kualitas rasa, tidak mengurangi bentuk dan bumbu yang sudah ada, memanjakan konsumen dengan kemasan kardus yang praktis untuk mudah ditenteng. Hal inilah yang membuat industri ini bisa mendapatkan penghargaan atas toko oleh-oleh paling laku dan paling enak. Berdirinya industri ini tidak hanya memperkenalkan makanan kecil khas Sumatera Barat, tetapi juga memperkenalkan Sumatera Barat kepada para wisatawan yang datang

Keberadaan industri keripik balado Christine Hakim telah membantu perekonomian masyarakat, dalam hal memberikan lapangan kerja, terutama pada para wanita. Industri ini sebagian besar mempekerjakan wanita. Selain itu, kehadiran industri ini juga membawa dampak positif pada pariwisata, karena menarik wisatawan untuk berkunjung dan menambah pemasukan bagi daerah.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Sumber daya alam tersebut bersumber dari bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, pariwisata, industri kecil dan menengah, jasa dan perdagangan.¹ Perekonomian Sumatera Barat umumnya didominasi oleh bidang pertanian yang merupakan sumber penghidupan sebahagian besar masyarakat Sumatera Barat. Bidang pertanian merupakan sumber bahan baku utama bagi bidang industri.² Adanya kerjasama yang baik antara industri dan pertanian, akan menciptakan keseimbangan satu sama lain, karena bidang pertanian yang kuat akan mendukung terciptanya industri dengan baik.³ Bidang industri telah menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian, baik dalam menambah sumber pendapatan negara maupun dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Bidang industri Sumatera Barat memiliki ciri dominan industri kecil, industri rumah tangga dan industri kerajinan.

Industri rumah tangga dan industri kecil yang pada umumnya terdapat di pinggiran daerah perkotaan erat kaitannya dengan bidang pertanian.⁴ Dari sejarahnya, industri mula-mula berkembang dari kerajinan tangan dan menggunakan anggota keluarga sendiri sebagai tenaga

¹ Syafruddin Karimi, Abdul Khaliq, Jorrie Andrean, "Pertumbuhan Ekonomi dan Penanaman Modal di Sumatera Barat". *Makalah* pada Annual Lecture Mengenang Tokoh Diplomasi Mohammad Hatta : Apresiasi Perjalanan 50 Tahun Hubungan Diplomatik Republik Indonesia – Malaysia, 19 April 2007, Padang, Universitas Andalas, hlm. 9.

² Badan Pusat Statistik, *Profil Industri Besar dan Sedang Sumatera Barat*. Provinsi Sumatera Barat : Badan Pusat Statistik, 2007, hlm. 7.

³ G. Kartasapoetra, *Marketing Produk Pertanian dan Industri*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992, hlm. 156.

⁴ Thee Kian Wie, *Pengembangan Kemampuan Teknologi Industri di Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia, 1997, hlm. 154.

kerja, sifatnya turun temurun, tradisional, dan hasilnya disesuaikan dengan selera pemakai. Hasil bidang industri akan meluas jika meningkatnya hasil barang yang dihasilkan petani. Peranan bidang industri dalam pembangunan adalah menyediakan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat terutama dalam hal makanan minuman, pakaian dan bahan bangunan untuk perumahan. Industri dalam bidang makanan akan memerlukan hasil pertanian untuk mendukung kegiatan usaha makanan. Hasil pertanian dalam bentuk palawija seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang-kacangan, digunakan oleh usaha industri makanan untuk dijadikan berbagai macam makanan.

Padang merupakan ibukota provinsi Sumatera Barat dan juga tempat keluar masuk bagi para wisatawan yang datang berkunjung ke berbagai daerah Sumatera Barat. Sumatera Barat mempunyai kawasan dan kondisi geografis yang sangat bagus. Keindahan alam Sumatera Barat menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung secara langsung. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki naluri untuk berhubungan dengan orang lain. Perjalanan wisata dari satu daerah ke daerah lain merupakan gejala sosial manusia yang selalu ingin melakukan hubungan interaksi dengan orang lain.⁵ Dalam peradaban modern, pesatnya arus informasi, perkembangan teknologi komunikasi, ilmu pengetahuan dan seni menyebabkan orang tergerak untuk melakukan perjalanan wisata keluar daerah bahkan keluar batas wilayah negara.⁶

Banyaknya sumber informasi dan promosi wisata semakin meningkatkan keinginan manusia untuk saling berkunjung ke negara-negara wisata. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang melakukan kegiatan wisata, diperlukan beberapa upaya yang saling terkait antara dunia usaha, masyarakat dan pemerintah. Pemuasan kebutuhan wisatawan dilakukan

⁵ Shofwan Karim Elha, "Pembangunan Kepariwisata Sumatera Barat : Pengembangan Potensi Wisata Budaya". *Makalah* pada Annual Lecture Mengenang Tokoh Diplomasi Bung Hatta (Apresiasi Perjalanan 50 Tahun Hubungan Diplomatik RI – Malaysia, 19 April 2007, Padang, Universitas Andalas. Hlm. 2.

⁶ *Ibid.*

dengan memberikan dan menyediakan jasa kepariwisataan yang berkualitas dengan berpusat pada barang wisata yang memiliki keunikan, kekhasan, kedaerahan dan keaslian. Hal ini tentu membuat perekonomian daerah yang dikunjungi, pendapatan usahanya meningkat. Untuk usaha industri kecil dan menengah terutama dalam bidang makanan mendapat keuntungan dari kunjungan wisatawan yang mengunjungi Sumatera Barat, terutama Kota Padang.

Di kota Padang terdapat beberapa usaha industri makanan yang membuat dan menjual makanan khas daerah Sumatera Barat, di antaranya adalah keripik balado mahkota, keripik balado Shirley, dan keripik balado Christine Hakim. Makanan khas daerah Sumatera Barat yang memiliki kekhasan, kedaerahan di antaranya adalah keripik balado, galamai, pisang sale, kerupuk jangek. Keripik balado dan pisang sale merupakan barang hasil pertanian yang sangat berguna untuk dijadikan usaha makanan. Keripik balado merupakan hasil dari pertanian palawija, yang berasal dari ubi kayu atau singkong. Makanan khas daerah Sumatera Barat yang memiliki kekhasan dan paling terkenal adalah keripik balado.

Salah satu usaha industri makanan yang menjadikan hasil palawija sebagai salah satu pilihan untuk dijadikan usaha makanan khas adalah industri keripik balado Christine Hakim. Industri keripik balado Christine Hakim merupakan industri makanan, yang memerlukan hasil pertanian palawija untuk mendukung usaha industri dalam memenuhi permintaan masyarakat. Industri keripik balado Christine Hakim, melakukan kegiatan usaha yang mengolah hasil pertanian menjadi makanan kecil. Hasil pertanian yang diperlukan dalam usaha industri keripik balado yaitu ubi kayu atau singkong. Industri keripik balado ini mengolah singkong menjadi makanan yang mempunyai rasa yang berkualitas, yang bisa dinikmati semua etnis yang ada di nusantara. Makanan dengan rasa pedas ini terbuat dari perpaduan ubi kayu atau singkong putih dengan cabai giling. Keripik balado menjadi pilihan para wisatawan yang datang ke Padang

untuk membeli makanan ini sebagai oleh-oleh. Salah satu yang menjadi pilihan para wisatawan untuk membeli oleh-oleh adalah keripik balado Christine Hakim.

Tahun 1990 keripik balado Christine Hakim didirikan oleh Christine Hakim, wanita berdarah Tionghoa, bersama suaminya secara mandiri.⁷ Pada awal-awal usaha keripik balado, proses pembuatan keripik balado, mulai dari memotong, menggoreng sampai melayani pembeli, semua dikerjakan oleh Christine Hakim dan suaminya, Hosman Salim. Keripik balado tersebut dijual di rumah kecil dan sederhana dengan dua kamar yang merupakan sekaligus ditempati sebagai tempat tinggal.⁸

Usaha dalam bidang makanan, sangat mengutamakan kualitas rasa. Untuk mencari standar rasa, usaha keripik balado ini memerlukan waktu untuk bisa menyesuaikan dengan selera masyarakat. Dengan menerima berbagai macam kritikan atas keripik balado buatannya, Christine bersama suaminya selalu berusaha mencari kualitas rasa yang terbaik. Usaha keripik balado ini selalu melakukan berbagai ujicoba yang cukup lama, sehingga akhirnya mereka mendapatkan resep yang cocok di lidah.⁹

Peningkatan ini didasarkan pada bahan olahan yang berkualitas dan cara memasak yang menggunakan ketepatan waktu. Pada waktu proses memasak cabai, hanya memerlukan waktu satu jam, tidak boleh terlalu cepat atau terlalu lama dimasak, harus sesuai dengan aturan waktu yang sudah ditetapkan Christine Hakim. Usaha keripik balado ini tidak hanya mengandalkan soal rasa, tetapi juga memanjakan pembeli dengan membuat kemasan kardus agar terlihat rapi.¹⁰ Selain itu, pelayanan yang ramah kepada pembeli yang datang ke tokonya merupakan hal

⁷ "Gencar Mempromosikan Pariwisata Sumatera Barat", *Harian Umum Haluan*, 28 Januari 2007.

⁸ "Christine Hakim: Pengusaha Keripik Balado yang Sukses", *Mimbar DPRD Sumatera Barat*, 2007, no. 7.

⁹ *Op.Cit.*

¹⁰ "Keripik Balado Christine Hakim Sudah Dikenal di Nusantara", *Serambi Pos*, 2005, edisi 235.

penting dalam pemasaran. Pada awal usaha, keripik balado ini hanya dikerjakan oleh Christine Hakim dan suaminya.

Tahun 1990, usaha keripik balado ini mempunyai modal awal untuk pembuatan keripik balado masih menggunakan alat masak seadanya, dengan satu kompor, satu kual, satu parutan dan satu sendok. Namun tidak hanya itu, bahan-bahan untuk membuat keripik balado pun seadanya, berupa dua karung singkong, dua kaleng minyak goreng, 100 kg cabai merah dan 50 kg gula pasir. Usaha keripik balado Christine Hakim tidak hanya membuat keripik balado, tetapi juga menerima berbagai macam makanan kecil khas Sumatera Barat yang dititipkan ke rukonya oleh industri rumah tangga yang ada di Sumatera Barat. Sebelum tahun 1994, usaha keripik balado Christine Hakim belum mempunyai merek usaha. Pada tahun 1994, setelah permintaan makanan khas hasil buaatannya semakin meningkat, banyak pelanggan yang menyarankan untuk diberi nama. Akhirnya, pemilik keripik balado memilih menggunakan namanya sendiri untuk dijadikan merek dagang usaha, yaitu toko Christine Hakim.

Pada tahun 1998, industri keripik balado ini menerima titipan makanan kecil khas Sumatera Barat dari industri – industri rumah tangga. Makanan kecil khas Sumatera Barat yang dititipkan tersebut diantaranya adalah rakik bilih dari Singkarak, kipang dari Batu Sangkar, galamai dari Payakumbuh, dan pisang sale dari Pasaman, kerupuk jangek dari Padang. Namun setiap makanan khas yang diterima, harus tetap diteliti sesuai dengan kualitas rasa yang ditetapkan pemilik keripik balado ini. Daerah-daerah Sumatera Barat yang menjalin kerjasama dengan industri keripik balado ini adalah Batu Sangkar, Payakumbuh, Padang Panjang, Padang, Solok, Painan, Pariaman dan Pasaman.

Adapun bahan baku yang dipergunakan dalam pembuatan keripik balado ini adalah singkong putih, minyak goreng, cabai merah, gula pasir, bawang merah serta jeruk nipis. Untuk

memperoleh bahan baku utama, yaitu singkong putih, Christine Hakim memperoleh dengan cara mencari ke ladang-ladang petani yang ada di daerah perbatasan Padang dan Pariaman. Bahan baku tersebut diperoleh dengan cara dipesan khusus dari para petani batas kota Padang.¹¹ Usaha keripik balado ini berdiri bertahun-tahun tanpa ada mendapat bantuan dana dari pemerintah maupun Bank. Usaha keripik balado Christine Hakim pada awal berdiri tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah atau Bank karena tidak mempunyai simpanan uang di Bank.

Pemasaran keripik balado Christine Hakim pada awal mulai usaha terjadi hanya dari satu orang ke orang lain dan akhirnya tersebar dan terkenal sampai ke luar pulau Sumatera. Pada tahun 2003, karena usahanya semakin meningkat, usaha ini sudah mempunyai tenaga kerja dari masyarakat sebanyak tujuh orang. Setelah usaha keripik balado ini mulai mengalami kemajuan pada tahun 2004, pemasaran mulai dilakukan melalui media massa, selebaran, dan ikut sebagai sponsor dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usahanya. Pada tahun 2007, industri keripik balado Christine Hakim mendapat penghargaan dari Indonesia Book of Record karena memecahkan rekor sebagai toko oleh-oleh khas Sumatera Barat paling laku dan enak. Pada tanggal 2 Maret 2009, industri keripik balado Christine Hakim kembali mendapatkan penghargaan tahun ke 2 dari Indonesia Book of Record karena memecahkan rekor kembali sebagai toko oleh-oleh khas Sumatera Barat paling laku dan enak.

Rasa keripik balado yang manis, pedas, gurih dan renyah, sehingga dapat dinikmati oleh semua orang. Keunikan lain dari usaha keripik balado ini adalah kemasan keripik dan kardus yang diberi merek nama Christine Hakim, pemilik usaha. Selain itu cabai pada keripiknya beda cara pengolesan cabainya. Pemberian cabai pada industri keripik balado Christine Hakim tidak menggunakan kuas, tetapi cabai yang sudah dimasak langsung diaduk bersamaan dengan keripik

¹¹ "Keripik Balado Christine Hakim : Legit, Pedas dan Gurihnya Keripik Balado Selalu Membuat Ketagihan", *Koran Tanpa Nama*, 2007, edisi 05.

balado di dalam kualiti, supaya merata pemberian cabainya. Keripik Balado Christine Hakim telah dikenal luas masyarakat karena bentuk keripiknya yang memanjang dengan warna kuning ke merah-merahan. Harga untuk ½ kg keripik balado pada tahun 2007 adalah Rp 20.000.

Penelitian tentang industri makanan telah banyak dilakukan oleh para peneliti seperti Idda Novianti, "Industri Rumah Tangga di Bukittinggi : Studi Tentang Pengusaha Kerupuk Sanjai 1984-1998", yang membahas tentang keberadaan kerupuk sanjai sebagai makanan spesifik Bukittinggi setelah dicanangkan Bukittinggi sebagai kota wisata, membuat kerupuk sanjai dijadikan oleh-oleh dari kota Bukittinggi.¹² Peneliti lain yaitu Epi Indra, "Industri Kerupuk Ubi Kuning di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Koto 1980-2005", yang membahas tentang industri ini telah dimulai tahun 1980, karena adanya interaksi yang baik antara para transmigran Jawa dengan penduduk setempat dalam mengembangkan industri kerupuk ubi ini.¹³ Karya lain yang juga meneliti tentang industri makanan adalah skripsi Firma Yulit, "Industri Gelamai di Kotamadya Payakumbuh 1970-2000, yang membahas tentang industri yang dapat memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi pengusaha dalam membuka lapangan kerja dan mengolah bahan mentah menjadi makanan yang siap dikonsumsi oleh masyarakat.¹⁴ Namun industri keripik balado Christine Hakim, belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

B. Batasan dan Perumusan Masalah

Penelitian yang berjudul "Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang tahun 1990-2007, mengambil batasan secara temporal. Penelitian ini mengambil jangka waktu dimulai

¹² Idda Novianti, "Industri Rumah Tangga di Bukittinggi : Studi Tentang Keluarga Pengusaha Kerupuk Sanjai 1984-1998", *Skripsi*. Padang : Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 2001.

¹³ Epi Indra, "Industri Kerupuk Ubi Kuning di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Koto 1980-2005", *Skripsi*. Padang : Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 2006.

¹⁴ Firma Yulit, "Industri Gelamai di Kotamadya Payakumbuh 1970-2000", *Skripsi*. Padang : Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 2001.

dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2007. Pengambilan tahun 1990 sebagai batasan awal dikarenakan pada tahun tersebut mulai awal usaha keripik balado Christine Hakim di Padang yang dibangun secara mandiri oleh Christine Hakim dan suaminya, Hosman Salim. Sedangkan untuk batasan akhir dari penelitian ini adalah tahun 2007. Tahun 2007 diambil sebagai batasan akhir dikarenakan pada tahun tersebut usaha keripik balado Christine Hakim meraih kesuksesan yang luar biasa yaitu mendapat penghargaan dari Indonesia Book of Record pada tanggal 30 Agustus 2007, karena memecahkan rekor sebagai toko oleh-oleh khas Sumatera Barat paling laku dan enak, yang diserahkan langsung oleh Direktur Indonesia Book of Record, Paul Wienarto di hotel Bumi Minang. Berkat kegigihan, keuletan dan kejujuran, usaha keripik balado Christine Hakim menjadi salah satu pusat oleh-oleh kota Padang dan dikunjungi oleh pembeli yang berasal dari luar kota Padang.

Adapun batasan spasial dari penulisan ini adalah kota Padang yang merupakan lokasi dari usaha keripik balado Christine Hakim. Agar permasalahan yang dikaji lebih terfokus, maka dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya usaha keripik balado Christine Hakim?
2. Bagaimana perkembangan industri keripik balado Christine Hakim?
3. Bagaimana pengaruh industri keripik balado Christine Hakim bagi kehidupan masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini ialah untuk mengetahui latar belakang pendirian dari industri keripik balado Christine Hakim hingga mencapai kesuksesan. Disamping itu, juga untuk melihat bagaimana perkembangan industri keripik balado Christine

Hakim dalam menghadapi krisis ekonomi pada tahun 1998. Tujuan lain dari tulisan ini adalah untuk melihat pengaruh dari industri keripik balado Christine Hakim terhadap masyarakat sekitar, terutama terhadap kesejahteraan para pekerjanya dan industri rumah tangga yang dibinanya. Disamping itu, dari hasil penelitian ini juga dapat mengetahui proses produksi dan tenaga kerja di industri keripik balado Christine Hakim. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan keberadaan industri keripik balado Christine Hakim yang berdiri tanpa mendapat bantuan dana dari pemerintah maupun Bank.

D. Kerangka Analisa

Penelitian ini termasuk ke dalam kajian sejarah perusahaan. Sejarah merupakan aktifitas manusia di masa lampau. Perusahaan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sebuah kegiatan besar yang dilakukan dengan alat-alat atau dengan cara yang teratur bermaksud untuk mencari untung dengan menghasilkan sesuatu, membuat barang dan berdagang.¹⁵ Jadi sejarah perusahaan adalah aktifitas manusia yang melakukan pekerjaan besar yang dilakukan dengan cara yang teratur untuk bermaksud mencari keuntungan dengan menghasilkan sesuatu. Untuk menghasilkan barang yang siap dipakai, perusahaan memerlukan bahan-bahan dan faktor pendukung lainnya seperti bahan baku, bahan pembantu atau bahan tambahan, peralatan dan tenaga kerja.

Perusahaan merupakan alat dari badan usaha untuk mencapai tujuan yaitu mencari keuntungan. Selain itu, perusahaan juga merupakan kesatuan teknis yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa. Orang atau lembaga yang melakukan usaha pada perusahaan dinamakan pengusaha. Pengusaha yang mampu melihat peluang pasar dengan baik akan berhasil

¹⁵ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2006, hlm. 998.

mengembangkan usahanya. Usaha industri menurut Badan Pusat Statistik mempunyai arti sama dengan perusahaan yang merupakan suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang dan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan tersendiri administrasi mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.¹⁶

Usaha industri terdiri dari dua kata yaitu usaha dan industri. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, usaha mempunyai arti sebuah kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, daya upaya) untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Industri adalah suatu usaha atau kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi,¹⁸ untuk mendapatkan keuntungan. Usaha industri merupakan suatu usaha atau kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan jenisnya, industri dapat dibedakan antara lain industri rumah tangga, menurut Badan Pusat Statistik adalah industri yang mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang.¹⁹ Industri kecil didefinisikan sebuah industri yang mempunyai tenaga kerja 5 - 19 orang.²⁰ Industri menengah, jika industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 - 99 orang.²¹ Industri besar adalah industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja lebih dari 99 orang.²²

¹⁶ Badan Pusat Statistik, *Indikator Industri Besar dan Sedang*. Jakarta : PT. Wifma Krida Mukmin, 1999, hlm. 3.

¹⁷ *Op. Cit.* hlm. 997.

¹⁸ Dewi Suswita, "Peranan dan Kegiatan Kanwil Perindustrian Dalam Mengembangkan Industri Kecil dan Usaha Informal," *Laporan Penelitian*. Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1990.

¹⁹ Syahrudin, *Pengembangan Industri dan Perdagangan Luar Negeri*. Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1988, hlm. 41.

²⁰ *Ibid*, hlm. 40.

Berdasarkan konsep dan batasan yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik, maka usaha keripik balado Christine Hakim digolongkan ke dalam kategori yang kedua yaitu industri kecil. Hal ini jelas dari jumlah tenaga kerja yang dimiliki Industri keripik balado Christine Hakim mencapai delapan belas orang.

Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh keberhasilan usaha pemasaran dari barang yang dihasilkan.²³ Keberhasilan itu ditentukan oleh ketepatan barang yang dihasilkannya dalam memberikan kepuasan dari sasaran pembeli yang ditentukannya. Usaha-usaha pemasaran harus diarahkan pada pembeli yang ingin dituju sebagai sasaran pasarnya. Usaha pemasaran yang menunjang keberhasilan perusahaan harus didasarkan pada konsep pemasaran yang tepat untuk dapat menentukan strategi pasar dan strategi pemasaran. Pemasaran mempunyai peranan yang penting dalam masyarakat karena pemasaran menyangkut berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang ekonomi dan sosial. Pemasaran merupakan penunjang utama bagi kehidupan perusahaan. Pemasaran berperan sebagai penyumbang langsung untuk mendapatkan laba dan volume penjualan.

Kegiatan pemasaran menyangkut masalah mengalirnya barang dari penghasil kepada pemakai. Menjual, memasang iklan dan melakukan kegiatan penyaluran barang merupakan sebagian dari kegiatan pemasaran. Kegiatan pemasaran tidak hanya menjual dan memasang iklan, tetapi juga melakukan pengembangan atas barang, menentukan tingkat harga, menentukan cara-cara promosi dan media-media yang digunakan untuk memberitahukan keberadaan barang yang dihasilkan dalam menarik minat pembeli. Sebagian besar pengeluaran uang masyarakat pembeli mengalir ke kegiatan pemasaran. Maka pemasaran menciptakan lapangan kerja yang

²¹ Badan Pusat Statistik, *Analisis Profil Perusahaan/Usaha Sumatera Barat*. Provinsi Sumatera Barat : Badan Pusat Statistik, 2006, hlm. 37.

²² *Ibid.*

²³ Sofjan Assauri. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007, hlm.1.

penting bagi masyarakat. Dengan demikian pemasaran merupakan bagian yang penting dalam pendapatan masyarakat.

Pemasaran menurut Philip Kotler adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia melalui proses pertukaran.²⁴ Menurut William J. Stanton, pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli.²⁵ Selain itu pemasaran merupakan kegiatan tukar menukar yang bertujuan untuk memuaskan keinginan manusia. Pengertian pemasaran tidak lain daripada suatu proses perpindahan barang atau jasa dari tangan penghasil ke tangan konsumen.

Melalui barang yang dijual, perusahaan dapat menjamin kehidupannya atau menjaga kestabilan usahanya dan bisa berkembang. Kegiatan pemasaran sudah berkembang sejak adanya kebutuhan manusia dan usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia itu melalui pertukaran. Perkembangan peradaban manusia menimbulkan perkembangan penggunaan alat pertukaran. Dengan adanya perkembangan tersebut mulai dikenal transaksi jual beli. Pada masa pemasaran, maka disitu terjadi kegiatan transaksi jual beli dimana seluruh barang-barang yang dihasilkan dengan mudah dapat terjual. Bagi perusahaan yang melihat dan menggunakan kesempatan pasar adalah perusahaan – perusahaan yang selalu hidup dan berkembang sesuai dengan tuntutan pembeli.

Perusahaan yang paling sukses dalam suatu industri adalah perusahaan yang memiliki keuntungan berbeda melebihi pesaing dalam usaha yang sama yaitu suatu keunggulan yang

²⁴ Marius P. Angipora. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2002, hlm. 3.

²⁵ M. Mursid. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003, hlm. 26.

menghasilkan kesukaan pembeli.²⁶ Sebagian besar usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia dilakukan melalui pemasaran. Bagi pemerintah, peranan pemasaran disamping memberikan kesempatan lapangan kerja juga sekaligus sebagai usaha untuk mendapatkan sumber pendapatan negara baik dari bea dan cukai, penerimaan devisa negara, kebijakan subsidi harga dan kebijakan pembelian pemerintah. Untuk berhasil dalam pemasaran harus memaksimalkan penjualan yang menghasilkan laba dalam jangka panjang. Jadi pemasaran merupakan sebagai kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan.

E. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lalu manusia guna memperoleh rekonstruksi aktifitas manusia tersebut pada masa lampau. Ada empat tahap dalam metode sejarah diantaranya tersebut meliputi pengumpulan data atau heuristik, kritik, interpretasi dan diakhiri dengan tahap penulisan sejarah atau historiografi.

Tahap pertama adalah heuristik yaitu mencari, menemukan dan mengumpulkan data guna mendapatkan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini, baik yang berupa sumber primer maupun sumber sekunder, dengan melakukan studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi pustaka dilakukan di beberapa perpustakaan. Perpustakaan yang dikunjungi adalah perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, perpustakaan Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas dan perpustakaan Wilayah Sumatera Barat. Dari kunjungan pustaka ini penulis memperoleh buku-buku atau sumber-sumber yang sangat berguna dalam penyusunan

²⁶ *Op.Cit.* hlm.19.

penelitian ini. Selain itu penulis juga mendapatkan sumber arsip dari arsip yang ada di industri keripik balado Christine Hakim.

Selain sumber tertulis, data juga diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengunjungi sentra produksi keripik balado, dengan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dengan kegiatan industri keripik balado Christine Hakim. Para informan yang penulis kunjungi adalah Christine Hakim (pemilik industri keripik balado Christine Hakim), Hosman Salim (suami pemilik industri keripik balado Christine Hakim), Amanda (karyawan), Neneng (pekerja), Eta (pekerja), Rosa (pekerja), Cinta (pekerja), Joelidar (pemasok makanan), Riska dewi (pemasok makanan), Rinizar (pemasok makanan) dan pihak-pihak lain yang mempunyai informasi yang berkaitan tentang industri keripik balado ini.

Tahap kedua adalah kritik sumber. Tahap ini merupakan tahap penyeleksian sumber atau data yang diperoleh meliputi otentitas sumber (kritik ekstern) untuk mencari keaslian sumber dan kredibilitas sumber (kritik intern) untuk memastikan kebenaran isi. Pengkritikan ini bertujuan guna mendapatkan sumber yang benar dan relevan dengan pokok permasalahan.

Tahap ketiga adalah interpretasi. Data-data yang telah diperoleh dan telah diseleksi dari sumber-sumber primer dan sekunder dihimpun untuk dijadikan sebagai sebuah fakta sejarah. Fakta sejarah itulah yang nantinya akan diinterpretasikan (di rekonstruksi) dengan melakukan penganalisaan yang bersifat deskriptif analitis.

Tahap keempat adalah historiografi, yang merupakan tahap penulisan sejarah. Tahap ini merupakan tahap akhir dari suatu penelitian sejarah yang nantinya akan menghasilkan sebuah karya sejarah dalam bentuk skripsi.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian tentang “Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang tahun 1990-2007” terdiri dari lima bab yaitu :

Bab 1 merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisa, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II terbagi atas 2 subbab. Pada subbab A mengungkapkan tentang situasi industri kecil di Sumatera Barat. Subbab B berisikan tentang situasi industri kecil di kota Padang.

Bab III merupakan inti dari penulisan, yang terdiri dari 3 subbab. Pada subbab A berisikan tentang latar belakang pendirian industri keripik balado Christine Hakim. Subbab B berisikan tentang aktifitas produksi meliputi bahan baku, peralatan, proses produksi, tenaga kerja, modal dan pemasaran. Subbab C menjelaskan tentang pengaruh kehadiran industri keripik balado Christine Hakim.

Bab IV terbagi atas dua subbab. Subbab A berisikan tentang profil pengusaha. Subbab B berisikan tentang profil pekerja.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan. Bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan.

BAB V

KESIMPULAN

Industri keripik balado Christine Hakim di Padang merupakan industri keripik balado yang didirikan oleh Christine Hakim, seorang wanita berdarah Tionghoa, kelahiran Padang. Ayah Christine Hakim meninggal, sewaktu Christine Hakim berusia tiga tahun. Ibunya mencoba untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan membuat aneka macam makanan kecil, seperti kue, kerupuk, mie dan sebagainya. Christine Hakim dan kakak-kakaknya juga ikut membantu ibunya memenuhi kebutuhan keluarga. Christine Hakim dan kakak-kakaknya hanya bisa menamatkan sekolah sampai Sekolah Dasar. Pada tahun 1980, Christine Hakim menumpang tinggal di rumah kakaknya bernama Rostina. Kakaknya Rostina mencoba membuat dan menjual keripik balado. Christine Hakim membantu kakak-kakaknya dalam memasarkan keripik balado ke sekolah-sekolah, ke warung-warung dan toko-toko.

Awalnya, keripiknya hanya dititipkan ke sekolah-sekolah dengan harga 100 perak per kemasan ukuran kecil. Awal usaha keripik balado tidak terlalu berhasil. Makanan yang tidak laku sering dipulangkan oleh tempat dititipkannya makanan. Dari 10 bungkus yang terjual hanya dua atau tiga bungkus. Namun mereka tidak patah semangat untuk terus mencari standar rasa yang pas di lidah. Setelah melakukan berbagai macam ujicoba yang dilakukan oleh Christine Hakim dan Rostina, kakaknya, akhirnya mereka menemukan cara agar keripik balado bisa bertahan lama meski tanpa bahan pengawet. Cara yang dilakukan Christine Hakim dan kakaknya ternyata didasarkan pada bahan olahan yang berkualitas dan cara memasak yang menggunakan ketepatan waktu. Pada waktu proses memasak cabai, hanya memerlukan waktu satu jam, tidak boleh terlalu cepat atau terlalu lama, harus sesuai dengan aturan waktu yang sudah ditetapkan

oleh Christine Hakim. Usaha keripik balado ini tidak hanya mengandalkan soal rasa, dan kemasan, tetapi juga pelayanan yang baik pada pembeli.

Industri ini berdiri pada tahun 1990 oleh Christine Hakim bersama suaminya, Hosman Salim, karena ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sebelum mendirikan usaha sendiri, keluarga Christine Hakim sudah mulai terlebih dahulu membuat dan menjual makanan khas seperti keripik balado. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga setelah ditinggal ayah, keluarga Christine Hakim berusaha menjual berbagai macam makanan termasuk keripik balado. Christine Hakim akhirnya memilih keripik balado untuk dijadikan usaha makanan, karena bahan bakunya yang mudah didapat dan selain itu mempunyai resiko yang kecil. Untuk langkah awal, modal yang dimiliki Christine Hakim sangat terbatas. Hanya dua karung singkong, dua kaleng minyak, dan 100 kg cabai merah, 50 kg gula pasir dan satu kual.

Pada awal usaha, semua pekerjaan mulai dari mengupas, memotong, menggoreng, membungkus sampai melayani pembeli dilakukan oleh Christine Hakim dan suaminya, Hosman Salim. Mereka terus berusaha untuk mencari keunggulan dalam meningkatkan kualitas keripik balado. Mereka sering melakukan berbagai ujicoba untuk mendapatkan resep yang pas. Pengalaman yang didapat Christine Hakim dalam membantu kakak-kakaknya, membuat Christine Hakim mengenal dengan baik cara membuat dan menjual makanan.

Hasil keuntungan dari usaha keripik balado bertahun-tahun, disimpan di Bank dalam bentuk uang Dollar AS. Ketika krisis ekonomi terjadi pada tahun 1997/1998, tabungan di Bank berupa uang dollar AS dijual oleh Christine Hakim dan dijadikan modal awal untuk membangun dan mendirikan rumah dengan dua lantai, toko dan sekaligus tempat produksi keripik balado.

Pada proses awal pembuatan keripik balado, peralatan yang digunakan masih bersifat sederhana, dan masih sangat terbatas seperti kual satu, parutan, satu kompor dan sendok..

Namun karena produksi semakin meningkat, maka jumlah peralatan pun ditambah. Setiap hari industri ini menghasilkan 1 ton singkong atau 300 kg. Dari satu karung, dua karung perhari sekarang sudah Keuntungan dari penjualan usaha keripik balado disimpan dalam bentuk tabungan. Uang yang disimpan dalam bentuk dollar AS di bank. Ketika krisis ekonomi terjadi, uang tabungan dalam bentuk dollar AS tersebut dijual. Tujuan dijual uang dollar guna mendirikan rumah, toko dan sekaligus tempat produksi sebagai kelangsungan usahanya. Selain keripik balado, di ruko ini juga menjual berbagai macam makanan khas daerah Sumatera Barat lainnya. Makanan khas daerah lainnya ini merupakan buatan industri rumah tangga yang menitipkan barangnya ke ruko keripik balado Christine Hakim. Mereka mendapat binaan langsung dari Christine Hakim dalam mengelola makanan. Namun setiap makanan yang masuk tetap harus diseleksi oleh, agar disesuaikan dengan standar yang ditetapkan pemilik industri.

Bertambahnya jumlah produksi, pada tahun 2003, usaha keripik balado Christine Hakim memperbaiki kemasan keripik balado dengan kemasan plastik bening dengan merek Keripik Balado Christine Hakim. Tahun berikutnya, usaha ini juga memperkenalkan kemasan kardusnya. Industri ini tidak hanya mengandalkan kualitas rasa, tetapi juga kemasan dan pelayanan yang baik terhadap pembeli Pada tahun 2005, dalam memasarkan barang, industri ini bekerjasama dengan paket Titipan Kilat, agar bisa melayani pembeli yang berasal dari luar kota Padang. Pelayanan melalui paket Titipan Kilat bisa sampai 24 jam. Ini merupakan salah satu cara industri ini memanjakan konsumen di luar Pulau Sumatera melalui pesawat telepon.

Pekerja yang dimiliki industri ini pada tahun 2007 ada sebanyak 18 orang dan kebanyakan pekerja perempuan. Kegigihan, semangat dan kejujuran membawa Christine Hakim pada kesuksesan. Hal itu terbukti dengan mendapatkan penghargaan karena memecahkan rekor sebagai toko oleh-oleh khas Sumatera Barat paling laku dan enak dari Indonesia Book of Record

pada tahun 2007. Usaha keripik balado Christine Hakim makin berkembang, dari satu karung, sekarang sudah bisa mencapai dua puluh karung satu hari.

Pada tahun 2008, Christine Hakim mendirikan Koperasi Wanita Mitra Usaha. Christine Hakim. Koperasi itu sudah beranggotakan sebanyak 120 orang dari berbagai daerah Sumatera Barat, seperti Padang, Payakumbuh, Solok, Batusangkar, Singkarak, Pasaman, Pesisir Selatan. Sistem pemasaran pada awal produksi dari satu pelanggan memberitahukan kepada orang lain. Pembeli bisa langsung bertemu dengan pemiliknya di tempat. Dengan bertemu langsung dengan pembeli, pemilik usaha akan mencatat apa keluhan dari pembeli, dan berusaha untuk memperbaiki apa yang dikeluhkan.

Setelah usaha mengalami kemajuan, pemasaran mulai dilakukan melalui media massa, selebaran dan pasang baliho, dan ikut serta sebagai sponsor dalam kegiatan yang berkaitan. Meskipun sudah mengalami kemajuan dalam pemasaran, pembeli tetap bisa bertemu langsung dengan pemiliknya di ruko. Dalam menjalankan usaha, industri ini berdiri bertahun-tahun tanpa adanya bantuan dana dari pemerintah ataupun Bank. Industri ini pun tidak meminjam modal kepada Bank karena mempunyai prinsip dalam berbisnis bahwa jangan berhutang kalau mau memulai usaha, berhutang hanya akan jadi beban, manfaatkan apa yang ada di depan mata.

Pada tahun 2009, industri keripik balado Christine Hakim kembali mendapatkan penghargaan yang kedua dari Indonesia Book of Record pada tanggal 2 Maret, karena memecahkan rekor lagi sebagai toko oleh-oleh khas Sumatera Barat paling laku dan enak. Pada tahun 2009, Christine Hakim memperluas usahanya dengan membuka butik pakaian yang dipesan dari Bandung. Pakaian tersebut berisi kata pepatah-pepatah Minangkabau seperti dima bumi dipijak disitu langik dijunjung. Tahun 2010, Christine Hakim mengembangkan usaha dengan membuka restoran Banda Sapoeloh atau leibh dikenal dengan nama Pesisir Selatan.

Industri ini mempunyai kemasan kardus yang sangat praktis. Selain bermerek Keripik Balado Christine Hakim, juga bergambar pemilik usaha dan gambar rumah adat Minangkabau, istana Pagaruyung, tetapi juga kemasan ini mempunyai mesin pengikat kardus dengan tali kuning agar bisa ditenteng. Ukuran kardus yang dimiliki usaha keripik balado ini mulai dari ukuran satu kg, dua kg hingga 6 kg.

Kehadiran industri ini telah meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada dibawah binaannya. Keberadaan industri keripik balado Christine Hakim sangat bermanfaat bagi terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat yang pengangguran. Terutama bagi para perempuan yang putus sekolah, dan tidak mempunyai pekerjaan. Industri ini membantu para perempuan dalam meningkatkan taraf hidup mereka dan menghindari kemiskinan. Industri ini menerima tenaga kerja dari masyarakat tanpa harus berpendidikan tinggi. Industri keripik balado ini juga telah memberikan kesejahteraan bagi anggota binaannya. Dengan Christine Hakim mendirikan industri ini sudah turut membantu mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Terutama bagi kaum perempuan, karena sebagian besar yang menjadi tenaga kerja di industri keripik balado ini adalah perempuan.

Christine Hakim tidak tega melihat sesama perempuan tidak berdaya di dalam kemiskinan. Dengan kehadiran industri keripik balado, menambah pemasukan bagi pendapatan ekonomi kota Padang. Secara tidak langsung, industri keripik balado Christine Hakim ikut berperan membantu pemasaran dari anggota binaannya. Selain itu, melalui kemasan kardus yang bermerek Keripik Balado Christine Hakim, dengan berlatar rumah adat Sumatera Barat, Istana Pagaruyung, memperkenalkan bahwa makanan khas keripik balado ini berasal dari Sumatera Barat, Padang. Gambar seorang wanita berkebayu merupakan gambar pemilik dari usaha keripik balado Christine Hakim.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi, Laporan Penelitian dan Makalah

Indra, Epi, “Industri Kerupuk Ubi Kuning di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota 1980-2005”, Skripsi. Padang : Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2006.

Karimi, Syafruddin, Abdul Khaliq, Jorrie Andrian, Pertumbuhan Ekonomi dan Penanaman Modal di Sumatera Barat”, Makalah pada Annual Lecture Mengenang Tokoh Diplomasi Mohammad Hatta : Apresiasi Perjalanan 50 Tahun Hubungan Diplomatik Republik Indonesia-Malaysia, 19 April 2007. Padang : Universitas Andalas.

Novianti, Idda,” Industri Rumah Tangga di Bukittinggi : Studi Tentang Keluarga Pengusaha Kerupuk Sanjai 1984-1998, Skripsi. Padang : Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Syahrudin. Pengembangan Industri dan Perdagangan Luar Negeri. Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1988.

Suswita, Dewi, “Peranan dan Kegiatan Kanwil Perindustrian dalam Mengembangkan Industri Kecil dan Usaha Informal”. Laporan Penelitian. Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1990.

Yulit, Firma, “Industri Gelamai di Kotamadya Payakumbuh 1970-2000”, Skripsi. Padang. Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2001.

Buku-buku

Abdullah, Taufik, Abdurrachman Surjomiharjo. Ilmu Sejarah dan Historiografi : Arah dan Perspektif. Jakarta : PT. Gramedia, 1985.

Angipora, Marius P. Dasar-dasar Pemasaran. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2002.

Assauri, Sofyan. Manajemen Pemasaran. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007.

Coppel, A. Charles. Tionghoa Indonesia Dalam Krisis. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Kartasapoetra, G. Marketing Produk Pertanian dan Industri. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992.

Kartodirjo, Sartono. Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Jakarta : Gramedia, 1992.

Mursid, M. Manajemen Pemasaran. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cetakan kedua. Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

Umar, Husein. Evaluasi Kinerja Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Wie, Thee Kian. Pengembangan Kemampuan Teknologi Industri di Indonesia, 1997.

Dokumen Diterbitkan

Badan Pusat Statistik. Analisis Profil Perusahaan/Usaha Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat : BPS, 2006.

Badan Pusat Statistik. Analisis Profil Perusahaan/Usaha Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat : BPS, 2007.

Badan Pusat Statistik. Indikator Industri Besar dan Sedang. Jakarta : PT. Wifma Krida Mukmin, 1999.

Badan Pusat Statistik. Profil Industri Besar dan Sedang Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat : BPS, 2007.

Majalah dan Surat Kabar

Harian Pagi Padang Ekspres,” Christine Hakim Terima IBOR”, Edisi 31 Agustus 2007.

Harian Umum Haluan,” Gencar Mempromosikan Pariwisata Sumbar,” Edisi Minggu, 28 Januari 2007.

Ika Pd,” Keripik Balado Christine Hakim : Legit, Pedas dan Gurihnya Keripik Balado Selalu Membuat Ketagihan”, Edisi 05, Tahun I, 26 November - 9 Desember 2007.

Mimbar DPRD Sumbar,” Christine Hakim Pengusaha Keripik Balado Yang Sukses”, Edisi no.7 Tahun 2005.

Serambi Pos,” Keripik Balado Christine Hakim Sudah Dikenal di Seluruh Nusantara”, Edisi 235, tahun 2005.